

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA MATA
KULIAH STRUKTUR ALJABAR DI STKIP PGRI SITUBONDO**

Tri Astindari¹, Ida Fitriana Ambarsari², Nur Hasanah³, Aenor Rofek⁴, Romlah⁵
^{1,2,3,5}STKIP PGRI Situbondo, ⁴Universitas Abdurachman Saleh Situbondo,
¹triaswiji01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of study habits and learning independence on students' critical thinking skills in the Algebra Structure course at STKIP PGRI Situbondo using a quantitative method. The respondents were 4th-semester students of the Mathematics Education study program in the 2024/2025 academic year. Data were collected through questionnaires and tests, then analyzed using multiple regression. The results showed that the study habits variable was reliable, while the learning independence variable was reliable. The average critical thinking skill of students was in the high category (84.33). The obtained multiple regression equation was $Y = 15.511 + 0.125X_1 + 0.891X_2$ with a coefficient of determination (R^2) of 0.180. The significance test yielded a Sig. value of 0.410 > 0.05, indicating that study habits and learning independence did not have a significant effect on critical thinking skills. This study suggests that the improvement of students' critical thinking skills is influenced by other factors beyond study habits and learning independence.

Keywords: study habits, learning independence, critical thinking skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menginvestigasi pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Struktur Aljabar di STKIP PGRI Situbondo dengan metode kuantitatif. Responden adalah mahasiswa semester 4 program studi Pendidikan Matematika tahun akademik 2024/2025. Data dikumpulkan melalui angket dan tes, kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel kebiasaan belajar reliabel, sedangkan kemandirian belajar reliabel. Rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa berada pada kategori tinggi (84,33). Persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah $Y = 15,511 + 0,125X_1 + 0,891X_2$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,180. Uji signifikansi menghasilkan nilai Sig. 0,410 > 0,05, sehingga kebiasaan belajar dan kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebiasaan dan kemandirian belajar.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dan krusial dan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu di era global. Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada mahasiswa adalah kemampuan berpikir kritis. Berfikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk menganalisa informasi secara objektif, mengevaluasi argument, mengidentifikasi asumsi, dan menarik Kesimpulan yang logis (Facione, 2015). Kemampuan berikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks. Kemampuan ini tidak hanya esensial dalam konteks akademis, tetapi juga relevan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Mata kuliah Struktur Aljabar merupakan salah satu mata kuliah fundamental dalam program studi Pendidikan matematika di STKIP PGRI Situbondo. Materi yang abstrak dan memerlukan pemahaman konsep yang mendalam menuntut mahasiswa

untuk tidak hanya menghafal definisi dan teorema, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah yang kompleks. Karakteristik mata kuliah struktur aljabar yang menekankan pada pemahaman struktur konseptual dalam proses pembelajaran, analisis terhadap teori belajar, serta penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Untuk dapat memahami dan menguasai mata kuliah ini, mahasiswa harus memiliki kebiasaan belajar yang baik serta kemandirian dalam mengelola proses belajarnya.

Namun realita di lapangan menunjukkan bahwa Tingkat berpikir kritis mahasiswa dalam mata kuliah Struktur Aljabar bervariasi. Beberapa mahasiswa mampu menunjukkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan analisis yang baik, sementara yang lain cenderung kesulitan dalam mengartikan konsep, memberikan justifikasi, atau memecahkan masalah yang tidak rutin. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, diantaranya adalah kebiasaan belajar dan kemandirian belajar.

Kebiasaan belajar merujuk pada pola perilaku belajar yang dilakukan secara berulang dan cenderung otomatis. Kebiasaan belajar yang efektif, seperti belajar secara teratur, membuat catatan yang baik, aktif bertanya, dan berdiskusi dengan teman, diyakini dapat meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan kognitif, termasuk berfikir kritis (Crede & Kuncel, 2008). Kebiasaan belajar juga merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses belajarnya, seperti membaca, mencatat, mengulang materi, serta mengerjakan Latihan soal. Kebiasaan ini akan mempengaruhi cara mahasiswa mengolah informasi dan memecahkan masalah akademik. Kebiasaan belajar yang kurang efektif dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengambil inisiatif, mengatur diri, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri (Zimmerman, 1990). Mahasiswa yang mandiri dalam belajar cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, menetapkan tujuan belajar, memilih strategi belajar yang sesuai, memonitor kemajuan

belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar diyakini dapat mendorong mahasiswa untuk berfikir lebih mendalam dan kritis terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam mata kuliah yang kompleks seperti Struktur Aljabar (Boud & Brew, 2013).

Dari latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Struktur Aljabar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada mata kuliah Struktur Aljabar, melalui pengembangan kebiasaan belajar yang positif dan penumbuhan kemandirian belajar mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengkaji pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Struktur Aljabar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran

variabel secara numerik dan pengujian hubungan kausal melalui analisis statistik (Fatollah, 2023). Penelitian dilakukan di STKIP PGRI Situbondo menggunakan purposive sampling area, dengan seluruh mahasiswa semester 4 program studi Pendidikan Matematika tahun akademik 2024/2025 (12 orang) sebagai responden.

Data dikumpulkan melalui observasi, angket skala Likert untuk mengukur kebiasaan belajar dan kemandirian belajar, serta tes untuk menilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Validitas instrumen diuji menggunakan rumus product moment correlation, sedangkan reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach (Sukma, 2023; Wiji & Tri, 2021). Analisis data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 25 for Windows melalui analisis statistik, termasuk regresi berganda, korelasi, analisis varians (ANOVA), efektivitas garis regresi, dan sumbangan efektif tiap variabel prediktor. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dengan tujuan menggambarkan pengaruh kebiasaan belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Teknik

ini memungkinkan penentuan pengaruh masing-masing variabel bebas maupun pengaruh gabungan terhadap variabel terikat, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kebiasaan belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Dari hasil pengujian validitas, kuesioner yang berisi dari 3 variabel ini ada 40 kuesioner yang telah diisi oleh 12 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N - 2$ jadi $12 - 2 = 10$, sehingga r tabel = 0,576. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua kuisisioner valid karena r hitung > r tabel.

Uji Reabilitas

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena <0,60. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas X1

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.763	20

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel (X1) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0,763 > 0,60 hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X1) dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas X2

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.392	20

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kedua atau variabel (X2) dapat dilihat pada tabel 0.0 hasil yang dihasilkan dari variabel ini adalah 0,392 menunjukkan bahwa cronbach's alpha 0,392 < 0,60. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan tidak reliabel atau tidak bisa dipercaya.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Y

Variabel	N	Mean	Median	Standard Deviation	Minimum	Maximum	Modus
Y	1	84,	84	5,81	75	95	Tidak
(Berpikir Kritis)	2	83	,5				Ada
							(semua unik)

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 12 responden, diperoleh nilai variabel berpikir kritis (Y) dengan skor minimum sebesar 75 dan skor maksimum sebesar 95. Nilai

rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 84,33, dengan standar deviasi 6,63. Median data berada pada nilai 84,50, sedangkan modus data adalah 78.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat berpikir kritis responden berada pada kategori tinggi, karena nilai rata-rata yang diperoleh mendekati skor maksimum yang mungkin dicapai.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	15.51		.316	.759
		1			
	Kebiasaan Belajar	.125	.104	.342	.740
	Kemandirian Belajar	.891	.400	1.319	.220

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.5 tersebut, diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 15,511 menyatakan bahwa jika tidak ada kebiasaan belajar (X₁) dan

kemandirian belajar (X₂) maka nilai berpikir kritis (Y) adalah 15,511.

- b) Koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (X₁) sebesar 0,125 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 point, variabel kebiasaan belajar (X₁) akan meningkatkan nilai berpikir kritis sebesar 0,125.
- c) Koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X₂) 0,891 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 point, variabel kemandirian belajar (X₂) akan meningkatkan nilai berpikir kritis sebesar 0,891.

Korelasi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.424 ^a	.180	-.003	5.73364	.180	.985	2	9	.410

- a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,424. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara variabel bebas (X₁ dan X₂) dengan variabel terikat (Y).

Nilai R Square sebesar 0,180 yang berarti bahwa 18% variasi pada

variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square adalah -0,003, yang menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan sampel, kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi sangat kecil bahkan cenderung tidak signifikan.

Dari uji signifikansi (F Change) diperoleh nilai $F = 0,985$ dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,410. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kebiasaan belajar dan kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Analisis Varians Garis Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Varians Garis Regresi

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	64.795	2	32.398	.985
	Total	67	11		

Residual	295.872	9	32.875		
Total	360.667	11			

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,985 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,410. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak signifikan secara statistik.

Artinya, variabel bebas yaitu kebiasaan belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Y) pada mata kuliah Struktur Aljabar di STKIP PGRI Situbondo. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis tidak terbukti.

Efektivitas Garis Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Efektivitas Garis Regresi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.424 ^a	.180	-.003	5.73364	.180	.985	2	9	.410

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kebiasaan Belajar

Berdasarkan output Model Summary diperoleh nilai $R = 0,424$ yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variabel kebiasaan belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dengan kemampuan berpikir kritis (Y). Nilai korelasi ini termasuk kategori rendah hingga sedang.

Selanjutnya, nilai R Square = 0,180 atau 18%. Hal ini berarti bahwa sebesar 18% variasi perubahan pada variabel kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama. Sedangkan sisanya, yaitu 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square = -0,003 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kontribusi efektif model menjadi tidak signifikan. Hal ini konsisten dengan hasil uji ANOVA sebelumnya yang menunjukkan nilai $\text{Sig. } 0,410 > 0,05$, sehingga model regresi yang diperoleh belum efektif untuk memprediksi variabel kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas garis

regresi pada penelitian ini masih rendah, di mana kebiasaan belajar dan kemandirian belajar hanya memberikan kontribusi yang kecil terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Sumbangan Efektif

Tabel 8. Hasil Uji Sumbangan Efektif

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	15.51	49.14		.316
		1	5		.759
	Kebiasaan Belajar	.125	.366	.104	.342
	Kemandirian Belajar	.891	.675	.400	1.319
					.220

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.424 ^a	.180	-.003	5.73364	.180	.985	2	9	.410

c. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif, diperoleh bahwa variabel kebiasaan belajar (X_1) memberikan sumbangan efektif sebesar 3,71% terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sedangkan

variabel kemandirian belajar (X_2) memberikan sumbangan efektif sebesar 14,29%.

Dengan demikian, total sumbangan efektif kedua variabel adalah 18%, yang sesuai dengan nilai R Square pada tabel Model Summary. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi terbesar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa berasal dari variabel kemandirian belajar, sedangkan kebiasaan belajar memberikan kontribusi yang relatif kecil.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian validitas, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 40 butir pernyataan yang diisi oleh 12 responden. Berdasarkan nilai r tabel sebesar 0,576, diperoleh sebanyak 40 butir pernyataan semuanya valid, terbukti r hitung lebih besar dari r tabel, dimana sebelumnya diadakan uji coba terlebih dahulu. Pernyataan yang awal tidak valid peneliti sempurnakan dan ketika diberikan pada responden sudah valid semua.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar (X_1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,763 >

0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel ini reliabel atau konsisten. Sebaliknya, variabel kemandirian belajar (X_2) hanya memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,392 < 0,60$, sehingga instrumen pada variabel ini tidak reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar masih kurang dapat dipercaya dalam menggambarkan kondisi sebenarnya.

Pada variabel kemampuan berpikir kritis (Y), hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh responden adalah 75, sedangkan skor maksimum adalah 95, dengan rata-rata sebesar 84,33. Nilai median sebesar 84,50 dan modus sebesar 78 dengan standar deviasi 6,63. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat berpikir kritis mahasiswa yang menjadi responden penelitian berada pada kategori tinggi, karena nilai rata-rata cenderung mendekati skor maksimum.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, diperoleh konstanta sebesar 15,511 yang berarti bahwa jika tidak ada kebiasaan belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2), maka nilai berpikir kritis (Y) mahasiswa

adalah 15,511. Koefisien regresi pada variabel kebiasaan belajar (X1) sebesar 0,125 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin kebiasaan belajar akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,125 poin. Sementara itu, variabel kemandirian belajar (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,891, yang berarti setiap peningkatan satu poin kemandirian belajar akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,891 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan kebiasaan belajar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,424 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan dengan kategori rendah hingga sedang antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Namun demikian, nilai R Square sebesar 0,180 menunjukkan bahwa hanya 18% variasi kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas, sedangkan 82% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,985 dengan nilai signifikansi 0,410 ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa secara simultan, kebiasaan belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Struktur Aljabar di STKIP PGRI Situbondo. Dengan kata lain, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan kedua variabel bebas terhadap kemampuan berpikir kritis tidak terbukti.

Lebih lanjut, hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar (X1) memberikan kontribusi sebesar 3,71%, sedangkan kemandirian belajar (X2) memberikan kontribusi lebih besar yaitu 14,29%. Dengan demikian, kontribusi total dari kedua variabel adalah 18%, sejalan dengan hasil R Square. Temuan ini mempertegas bahwa meskipun secara parsial kemandirian belajar memiliki peranan lebih besar dibandingkan kebiasaan belajar, keduanya secara bersama-sama masih memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebiasaan belajar dan kemandirian belajar, misalnya faktor motivasi intrinsik, strategi pembelajaran yang digunakan dosen, interaksi sosial, maupun lingkungan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa tidak hanya bergantung pada kebiasaan dan kemandirian belajar, tetapi juga memerlukan dukungan dari faktor eksternal lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan regresi ganda diperoleh konstanta sebesar 15,511. Koefisien regresi untuk variabel kebiasaan belajar (X_1) sebesar 0,125 dan koefisien regresi untuk variabel kemandirian belajar (X_2) sebesar 0,891, keduanya bernilai positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel bebas dengan kemampuan berpikir kritis (Y). Namun demikian, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig.

sebesar 0,410 yang lebih besar dari taraf nyata (α) 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Struktur Aljabar di STKIP PGRI Situbondo dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi berfikir kritis yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- siagian, R. E. F., Marliani, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1798–1805.
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9–21.
- Faradillah, A., & Humaira, T. (2022). Students' critical thinking skills

- on algebraic problems through mathematical resilience. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2).
- Enhancement of students' critical thinking ability in the algebraic function derivatives application based on student learning styles during online learning. (2022). *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 139–152.
- Ramdhani, S., Fatmawati, C., & Sugiarni, R. (2020). Kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa SMK melalui pembelajaran e-learning berbantuan WhatsApp. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*.
- Listiara, M. L., Asdar, A. K., & Muawanah, M. (2021). Pengaruh kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dan XI di SMK Ariya Metta. *Vijjacariya: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis*.
- Lesmanawati, Y., Rahayu, W., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Pengaruh self-regulated learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 593–603.
- Agustina, K., Huda, N., & Maison. (2023). Analysis of students' critical thinking in algebraic problem solving in terms of visual learning style. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1).
- Hajerina, H., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2022). Profil kemandirian belajar mahasiswa pendidikan matematika di masa pandemi Covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(2), 123–137.
- Agustin, R., & Handayani, I. (2021). Kemandirian belajar dan resiliensi mahasiswa tingkat awal pendidikan matematika selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1877–1885.
- Nur, A. H., Syamsir, & Akmal. (2020). Pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1).
- Yani, F., & Miatun, A. (2022). Self-regulated learning and mathematical anxiety in relation

to critical thinking ability. *Lectura:
Jurnal Pendidikan*, 15(2).

Sa'adah, H., Masrukan, & Rochmad.
(2022). Mathematical critical
thinking ability in terms of student
learning independence character
in SQ4R learning model with
project assessment. *Unnes
Journal of Mathematics
Education Research*, 11(1), 1–8.

Nafiah, M., Zulela, M. S., & Marini, A.
(2022). Improving mathematical
critical thinking and habits of
mind to students in elementary
school. *Jurnal Pendidikan
Indonesia*, 8(1).

Fatra, M., Sihombing, A. A., Aprilia, B.,
& Atiqoh, K. S. N. (2022). The
impact of habits of mind on
students' mathematical
reasoning: The mediating initial
ability. *Beta: Jurnal Tadris
Matematika*, 15(2).